

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pengertian Zakat**

Istilah zakat dari bahasa Arab yang berarti keberkahan, pertumbuhan dan kesucian. Jadi, zakat adalah suatu perbuatan memutlakkan badan dan materil, memperbanyak kebaikan, memakmurkan kesejahteraan dan mendatangkan keuntungan Karena memungkinkan masyarakat miskin untuk menerima bantuan dan memungkinkan orang kaya untuk memperbaiki, memelihara, dan menyuburkan tanah mereka, zakat sangat bermanfaat bagi keberadaan manusia. Zakat yang terkumpul menjadi amil yang diolah secara cermat sebelum disalurkan kepada mustahiq. Hasilnya, Muzaki akan menjadi Mustahiq. sehingga angka kemiskinan masyarakat dapat menurun pasca perubahan situasi ini. (Ridlo, 2014).

Agar dapat dianggap sebagai persembahan yang sah, seorang Muslim harus melaksanakan ibadah yang disebut zakat dengan penuh keikhlasan agar bisa ridha Allah. Selain berkah, barang tersebut harus suci dan bermanfaat agar memenuhi syarat zakat. Sesuai dengan firman Allah SWT. QS. At-Taubah/9: 103:

*“Bersucikan dan mendoakan mereka dengan zakat yang diambil dari sebagian harta mereka. Doa yang tulus menenangkan mereka. Selain itu, Allah maha mengetahui dan maha mendengar.” (Q.S. At-Taubah /9:103).*

Istilah “ambil” menunjukkan bahwa suatu negara harus ada badan khusus yang mengelola zakat agar dapat “diterima” di negara tersebut. Mereka bertanggung jawab mengumpulkan zakat dari orang-orang yang wajib membayar zakat. Zakat ini kemudian dikelola secara andal dan profesional sehingga dapat dibayarkan kepada orang-orang yang berhak,

baik dalam bentuk sumbangan keuangan atau melalui inisiatif yang mendorong pemberdayaan dan pengentasan kemiskinan. (Syafi'ei, 2011).

Zakat dapat disalurkan sebagai bentuk sumbangan yang bersifat wajib secara sosial, dengan tujuan mendukung hal-hal baik yang boleh dilakukan atau tidak dilakukan guna menciptakan kesejahteraan, stabilitas, dan perdamaian. Selain itu, tujuan Zakat adalah untuk mendistribusikan dana kepada mereka yang memenuhi persyaratan untuk mengurangi ketidakadilan sosial yang disebabkan oleh kesenjangan kekayaan. Namun pengalokasiannya perlu lebih cerdas agar lebih bermanfaat dan menghindari pemborosan. Baznas Kota Medan, lembaga yang berwenang menghimpun dana zakat, infak, dan sedekah, menjadi satu-satunya penerima manfaat dari perkembangan teknologi digital ini. (Nurbaiti & Riyaldi Ahmad Telaumbanua, 2020)

## **2. Tujuan Zakat**

Yusuf al-Qardhawi mengatakan, ada tiga jenis tujuan zakat: wajib zakat (muzakki), penerima zakat (mustahiq), dan kepentingan umum (sosial). Selain mendidik jiwa agar terbuka, wajib zakat yang disebut juga muzaki bertujuan untuk menyucikan manusia dari sifat kemaksiatan, keserakahan, dan egois. Hal ini dapat dilakukan dengan mengatasi nafsu berlebihan akan harta dan menumbuhkan rasa syukur atas nikmat Tuhan (Muin, 2011)

Penerima zakat (mustahiq) mempunyai tujuan sebagai berikut: memenuhi kebutuhan sehari-hari, terutama yang paling mendasar, dan mensucikan jiwa dari perjumpaan dengan orang-orang kaya yang tamak. Tujuan memberikan manfaat (sosial) kepada masyarakat salah satunya adalah agar zakat mempunyai nilai ekonomi, memenuhi peran kekayaan dan mencapai keadilan sosial ekonomi bagi masyarakat. Pengelolaan zakat bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan manfaat zakat, yang meliputi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pengentasan kemiskinan. (Marliyah & Salsabilla, 2020)

Oleh karena itu, semakin banyak zakat yang kita keluarkan, maka pendapatan nasional kita akan semakin meningkat dan negara kita akan semakin kaya. Fakta sejarah membuktikan bahwa kita perlu meneladani pemerintahan Umar bin Abdul Aziz, khususnya dalam hal zakat dan perpajakan, dengan zakat karena zakat berpotensi meningkatkan pendapatan nasional suatu bangsa dan menghasilkan kekayaan. (Isnaini et al., 2023)

Namun jika dibandingkan jumlah muzakki yang membayarkan zakatnya secara online dan secara tunai ialah sebesar 80:20 yang menunjukkan bahwa pengguna layanan zakat online lebih banyak dibandingkan secara tunai. (Fauzi Arif et al., 2023)

Pendistribusian zakat merupakan kegiatan yang memperlancar dan mempercepat penyaluran uang zakat dari muzaki hingga keringat hitam. Uang yang terkumpul disalurkan dari muzaki kepada mustahiki melalui lembaga pengelola zakat. Dana zakat yang terkumpul melalui penyaluran dapat disalurkan selaras akan kebutuhan keringat hitam. Terlebih, distribusi baik, maka dampak adilnya akan dirasakan semua. (Yafiz & Khairani, 2023)

### **3. *Mustahiq* (Orang-Orang Yang Menerima Zakat)**

Dengan sebenarnya zakat harus dikontrol dan dikendalikan oleh syariat dan negara. Keberlakuannya diawali oleh harta yang bervariasi jenisnya yang dapat disalurkan, penerima zakat serta kebutuhan zakat, sampai diolah dengan pihak-pihak lainnya. (Murtadho Ridwan, 2016). Pada perintah Allah SWT, kriteria penentuan siapa yang berhak menerima zakat telah dijelaskan secara lengkap dan jelas.

*“Padahal, zakat itu khusus diperuntukkan bagi orang-orang yang membutuhkan, orang-orang miskin, para pengelola zakat, para mualaf yang hatinya yakin, para budak (yang merdeka), orang-orang yang terlilit hutang, karena Allah, dan bagi orang-orang yang hidupnya terlilit hutang, bergantung pada mereka. Allah Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana, dan Dia telah memutuskan bahwa hal ini akan terjadi. (Q.S. At-Taubah/9:60).”*

Terdapat pemaparan terkait ayat tersebut ialah:

- a. Individu yang kurang beruntung atau mereka yang bahkan tidak mempunyai cukup uang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya.
- b. Orang miskin, yaitu mereka yang pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok (sehari-hari)
- c. Orang yang bertanggung jawab mengawasi zakat, disebut Amil Zakat.
- d. Seseorang yang baru masuk Islam disebut muallaf.
- e. Riqab untuk meminjamkan zakat kepada budak juga dapat digunakan untuk membantu umat Islam yang disandera musuh atau membantu negara-negara Islam yang berusaha melepaskan diri dari belenggu kolonialisme modern, seperti Palestina yang sedang terkepung..
- f. Gharimin, untuk mempermudah, terutama bagi orang-orang yang selalu terlilit hutang.
- g. Sabilillah, khusus untuk kepentingan tujuan Allah. Terutama karena alasan agama. Sabilila adalah seorang prajurit sukarelawan yang dilarang bergabung dengan tentara Islam karena kemiskinan dan gangguan perbekalan.
- h. Ibnu Sabil, terutama bagi pelancong makanannya yang telah habis dan melakukan perjalanan yang baik (seperti pelajar atau mereka yang belajar di luar kota).

#### **4. Determinan Perilaku**

Faktor-faktor yang menentukan atau menentukan perilaku manusia sulit untuk dibatasi karena perilaku merupakan hasil dari banyak faktor yang berbeda-beda, baik internal maupun eksternal (lingkungan). Lebih spesifiknya, perilaku manusia pada hakikatnya merupakan cerminan dari banyak gejala psikologis yang berbeda seperti pengetahuan, keinginan, kemauan, minat, motif, persepsi, sikap, dan lain-lain. Namun pada kenyataannya sulit membedakan atau mendeteksi gejala-gejala kejiwaan yang menentukan perilaku seseorang. Jika digali lebih dalam, gejala kejiwaan tersebut ditentukan atau dipengaruhi oleh banyak faktor lain antara lain pengalaman,

keyakinan, fasilitas, faktor sosial budaya masyarakat, dan lain sebagainya. (Notoatmodjo S, 2003)

## **5. Proses Pembentukan Perilaku**

Disampaikan oleh (Walgito, 2010:45) Perilaku formatif situasional yang diharapkan dapat dikategorikan menjadi tiga jenis:

- a. Perilaku terbentuk melalui kebiasaan (conditioning). Salah satu cara untuk melatih perilaku adalah melalui kebiasaan atau pengondisian, termasuk pembiasaan terhadap perilaku yang diharapkan maka perilaku ini akan terbentuk.
- b. Perilaku dibentuk oleh pemahaman (insight). Cara yang dapat digunakan untuk membentuk perilaku adalah dengan memahami sesuatu atau suatu sikap.
- c. Pelatihan perilaku dengan menggunakan model Selain kedua metode di atas, masih banyak cara lain untuk melatih perilaku, termasuk dengan menggunakan model atau contoh. Misalnya, seorang pemimpin memberi contoh dan menunjukkan sikap menjadi panutan kepada karyawan yang dipimpinnya (Walgito, 2010: 45).

## **6. Perilaku Muslim terhadap Zakat**

Berbagai pengalaman dan interaksi seseorang dengan lingkungannya dapat dipahami sebagai penyebab perilakunya. Dari sudut pandang psikologis dapat dilihat bentuk-bentuk tingkah laku seperti pengetahuan tingkah laku, tindakan, dan sikap manusia, fisiologis, dan sosial secara keseluruhan. Dari sudut pandang ini, akan sulit membedakan pengaruh dan perannya dalam membentuk perilaku manusia. (Budiharto, 2013). Sebelum sampai kepada perilaku muslim terhadap zakat, perlu diketahui pada konsep manajerial, zakat ini dapat dikatakan sebagai suatu barang yang mana dengannya kita mengetahui bagaimana konsumen dapat memilih, memakai dan makan suatu barang tersebut.

Maka awalnya kita akan melihat bagaimana perilaku konsumennya terlebih dahulu, bahwa studi tentang unit pembelian dan proses pertukaran yang terlibat dalam perolehan, konsumsi, dan pembuangan barang, jasa, pengalaman, dan ide dikenal sebagai perilaku konsumen, dan ketika kita mengeksplorasinya secara mendalam, perilaku konsumen pada dasarnya adalah aktivitas fisik dan mental konsumen atau bisnis mereka. mencakup kegiatan memperoleh, mengonsumsi, dan membuang produk, jasa, ide, dan/atau pengalaman tertentu. (Mowen, J. C., 2022). Hal ini juga dikatakan oleh Kotler bahwa perilaku konsumen itu merupakan penelaahan dalam menentukan, mengambil keputusan pembelian, kebutuhan atau keinginan yang diharapkan mereka. (Kotler, 2008)

Selanjutnya perilaku muslim terhadap zakat yaitu adalah perilaku yang bersifat keagamaan dengan kewajiban sehingga untuk perilaku ini adanya keharusan dan ketika tidak melaksanakannya maka akan mendapatkan dosa hal ini diungkapkan oleh (Suhaila et al., 2015). Pernyataan tersebut didukung oleh yang menyatakan bahwa ketaatan pada agama Islam yang wajib erat kaitannya dengan faktor ketakwaan. (Aziz M, 2015). Maka dari itu perilaku muslim terhadap zakat yaitu, dikarenakan ada kewajiban akan hal ini maka seorang muslim harus patuh terhadap zakat dengan perilaku membayar zakat tersebut.

## **7. Pengaruh Yang Mendasari Perilaku**

Perilaku konsumen tidak akan hadir dengan sendirinya namun ada beberapa hal yang mempengaruhinya. Menurut Mashur Razak, (2016) perilaku konsumen dipengaruhi oleh tiga elemen 1. Pengaruh lingkungan; 2. Perbedaan dan pengaruh individu; 3. Mengungkapkan kembali proses Psikologis. (Razak, 2016)

a. **Pengaruh lingkungan**

- 1) **Budaya**, adalah nilai-nilai, ide, artefak, dan simbol-simbol lain yang penting untuk komunikasi, interpretasi, dan evaluasi individu sebagai anggota masyarakat. Istilah budaya mempunyai arti yang luas karena mencakup hampir setiap faktor yang mempengaruhi cara orang mengambil keputusan dan memandang dunia di sekitar mereka.
- 2) **Kelas sosial**, menduduki posisi dalam hierarki atau status sosial yang memberikan individu atau kelompok keunggulan kompetitif dibandingkan yang lain dalam hal harga (langsung) dan imbalan (prestise). Ada empat jenis modal sosial: atas, menengah, pekerja, dan bawah..
- 3) **Pengaruh pribadi**, adanya hubungan khusus diantara individu bertindak sebagai pemimpin opini dan menjadi kelompok pembanding.
- 4) **Keluarga**, munculnya hubungan perkawinan, sedara dengan kebersamaan.
- 5) **Situasi**, suatu yang berubah diakibatkan oleh indikasi-indikasi yang muncul yang spesifik pada tempat dan masa tertentu dan tanpa berkaitan oleh karakteristik suatu konsumen atau produk. Faktor serta ciri-ciri situasional meliputi, namun tidak terbatas pada: Lingkungan fisik, lingkungan sosial, waktu, tugas, dan keadaan sebelumnya. (Engel, et.al, 1994).

b. **Pengaruh Individu**

- 1) **Sumberdaya konsumen**, adalah kapasitas terkandung pada semua pembeli dalam setiap situasi pengambilan keputusan.
- 2) **Motivasi dan keterlibatan**, adalah kecenderungan persisten yang menghasilkan dan mengarahkan perilaku ke arah tujuan tertentu.
- 3) **Pengetahuan**, penyimpanan pada ingatan konsumenlah yang menggambarkan pengetahuan konsumen tentang produk.

- 4) **Sikap**, adalah hasil evaluasi keseluruhan yang mengarahkan orang untuk merespons secara konsisten, baik secara positif atau negatif, terhadap pilihan atau objek tertentu.
- 5) **Kepribadian dan gaya hidup**, indikator psikologis pada diri yang menentukan dan mencerminkan seberapa konsisten individu menyikapi lingkungannya.

c. **Faktor psikologis**

- 1) **Informasi** Ini menggambarkan bagaimana suatu stimulus diterima, disimpan, disimpan dalam memori, dan kemudian digunakan kembali. Dalam penelitian tentang perilaku konsumen, memahami bagaimana orang memproses informasi sangatlah penting karena cara orang merespons dan memproses rangsangan mempengaruhi keputusan mereka, dan bagaimana sikap dan perilaku konsumen terbentuk..
- 2) **Pembelajaran**, pengalaman diproses mengarah pada perubahan dalam berpikir, bertindak, dan mengetahui. Teori pembelajaran mencakup pengembangan konsep periklanan untuk mempengaruhi perilaku pembelian konsumen, mendorong pembelian berulang, dan menciptakan loyalitas merek, khususnya selama proses penguatan.
- 3) **Perubahan sikap dan perilaku**, merujuk pada tahap pembentukan sifat. Seorang dapat memiliki sikap positif terhadap suatu produk dan memiliki niat negatif terhadap produk lain, mengapa orang yang lebih tua dan orang yang lebih muda memiliki sikap yang berbeda terhadap suatu produk, dll. Itulah beberapa contoh subjek penelitian dalam mengubah sikap dan perilaku.. (Razak, 2016)

## 8. Faktor untuk Membayar Zakat

Menurut Santrock, pembayaran Zakat yaitu *Altruisme* yaitu “Kepedulian tanpa pamrih untuk membantu seseorang. Altruisme juga dapat diartikan sebagai sikap ikhlas seseorang yang membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan apa pun atas kebaikan yang ditunjukkannya kepada orang yang dibantunya.” (Hamdani, 2017)

Menurut Mukhlis dan Beik, mengeluarkan zakat harus diawali dengan memberi contoh yang baik sehingga membuahkan kepuasan diri, kemudian orang lain termotivasi untuk membayar zakat juga, sehingga mereka mendapat balasan ganjaran karena telah memberikan contoh yang baik bagi orang lain. (Muthi’ah, 2021)

Berbeda halnya untuk pembayaran Zakat melalui lembaga, faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas muzakki dalam membayar zakat di sarana zakat terdiri dari sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Kemudian untuk hal yang lebih diperhatikan yaitu kontrol perilaku yang dirasakan berpengaruh positif terhadap intensi muzakki untuk membayar zakat di lembaga. (Cahyani et al., 2019) Kemudian setelah penulis mengambil garis besar untuk faktor minat dalam membayar zakat terbagi menjadi 2 yaitu:

### a. Faktor Internal

Dalam Islam terdapat Hadis yang mengindikasikan bahwa perilaku dapat dipengaruhi oleh diri sendiri, atau adanya niat tersendiri akan suatu hal dan akan menjadikan adanya suatu tindakan, hal ini seperti Hadis Nabi Muhammad SAW :

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَّا نَوَىٰ

Artinya: “*Sesungguhnya setiap amalan tergantung pada niatnya. Setiap orang akan mendapatkan apa yang ia niatkan*”.

Keinginan dalam diri seseorang atau menunjukkan kebutuhan yang muncul dari dalam diri manusia. Kebutuhan tersebut adalah sudut pandang yang berkaitan dengan aktivitas fisik, inspirasi, pemeliharaan kelaparan, dan minat.

Abraham Maslow dalam penjelasannya mengatakan mengapa individu didorong oleh kebutuhan-kebutuhan yang tidak biasa yang disusun secara bertahap dari kebutuhan yang mendesak ke kebutuhan yang kurang kritis. Dalam daftar antarmuka, terdapat kebutuhan mental, kebutuhan keamanan, kebutuhan penghargaan, kebutuhan sosial, dan kebutuhan ekspresi diri. (Abdullah & Dkk, 2022).

Kepercayaan (*Trust*) adalah keyakinan bahwa aktivitas individu atau kelompok lain selaras dengan keyakinannya. Kepercayaan muzakki terhadap pendidikan administrasi zakat berasal dari informasi dan kesimpulan muzakki tentang pendidikan administrasi zakat, muzakki yang selama ini sudah percaya pada lembaga penyelenggara zakat, maka ia akan melanjutkan untuk menyetorkan zakatnya ke lembaga penyelenggara zakat tersebut. (Ramadhan & Dkk, 2021)

Pemahaman agama memberikan dampak positif dan patut diperhatikan bagi muzakki yang mengeluarkan zakat. Artinya semakin tinggi tingkat pemahaman taqwa yang dimiliki Muzakki, maka semakin besar pula komitmennya dalam membayar zakat dari sumber daya yang dimiliki Muzakki. (Kamilia, 2019)

#### **b. Faktor Eksternal**

Nabi Muhammad SAW pernah bersabda akan sebuah hadis, hadis tersebut bila dilihat dapat mengindikasikan bahwa faktor eksternal itu juga sangat berdampak pada manusia, dengan pengecualian bahwa orang tersebut memang sudah memiliki prinsip hidup yang kuat, maka hadisnya adalah:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: “Tiada seorang anakpun yang lahir kecuali ia dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orangtuanyalah yang menjadikan ia beragama Yahudi, Nasrani dan Majusi.” (HR. Bukhari).

#### 1) **Kondisi Ekonomi**

Ketika perekonomian berjalan baik, individu cenderung menjadi lebih tertarik pada hal-hal yang tidak dapat mereka lakukan lagi. Di sisi lain, ketika perekonomian sedang lesu, individu cenderung mengontrak antarmukanya.

#### 2) **Pendidikan**

Semakin terpelajar dan formal seseorang, semakin dinamis pula orang terpelajar tersebut. LW Green mengatakan, “Orang-orang yang berpengetahuan luas mencari administrasi yang lebih mampu dan lebih aman bagi mereka. Semakin berpendidikan dan formal seseorang, semakin aktif intelektualnya”.

#### 3) **Situasional**

Menyinggung bahayanya konsep diri seseorang akibat perubahan status, kekecewaan, ketidakberuntungan, kebutuhan akan penghargaan dari orang lain.

#### 4) **Keadaan Mental**

Kondisi mental yang paling mempengaruhi intrik adalah rasa takut. Ketakutan bisa menjadi respons terhadap kegelisahan, untuk menggambarkan berakhirnya suatu hubungan penting atau peristiwa yang mengancam jiwa. Kegelisahan juga bisa menjadi reaksi terhadap keinginan atau minat seksual yang padam dan dapat menghancurkan penelitian otak yang secara teratur mengendalikan kecenderungan-kecenderungan ini. (Abdullah & Dkk, 2022; Ahmad Averus dan Andi Pitono, 2018)

### **5) Tata Kelola Lembaga**

Tata kelola zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap muzakki yang mengeluarkan zakat. Artinya, lembaga pengelola zakat yang memiliki tata kelola yang baik akan menumbuhkan rasa percaya yang tinggi dari para muzakki yang ingin mengelola harta zakatnya untuk disalurkan kepada pihak yang berhak menerima zakat. (Kamilia, 2019)

### **6) Transparansi Lembaga**

Keterusterangan adalah akomodasi terbuka laporan anggaran kepada semua pihak yang memerlukannya, yang digunakan sebagai dasar pengambilan pilihan dan metode pelaksanaan kegiatan. Membangun kejelasan dalam penyelenggaraan zakat akan menciptakan kerangka kontrol yang baik antara dua pihak, yaitu pihak terdidik dan mitra, karena tidak mencakup pihak dalam (pendidik zakat) tetapi juga pihak luar, khususnya muzakki atau masyarakat luas. (Haki, 2020)

Sedangkan pada penelitian lain yang disebutkan oleh Abdul bahwa prinsip-prinsip Islam dan inklusi keuangan dalam masyarakat Islam mempengaruhi umat Islam untuk membayar zakat, yang memiliki nilai kemanusiaan dan sosial-politik yang kuat. Yaitu Sikap, Norma Deskriptif, dan Norma Akhlak menjadi pengaruh positif terhadap niat berzakat (Abdul et al., 2023). Namun terhadap negara berkembang maka ada sikap terhadap penghindaran zakat, penalaran moral, pengaruh teman sebaya, pengetahuan zakat, distribusi zakat, dan persepsi terhadap modal lembaga zakat merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi niat membayar zakat. (Saad et al., 2020)

Untuk lebih dalamnya dikatakan oleh Abu Bakar faktor sosial, agama, dan ekonomi lebih unggul dibandingkan faktor egosentris dalam mempengaruhi umat Islam untuk membayar zakat pendapatan (Bakar et al., 2010). Hal ini juga didukung oleh pernyataan Mukhlis berpengaruh pada faktor kemauan membayar zakat antara lain faktor agama seperti keimanan, pemahaman, dan pahala, serta kesadaran sosial, kepuasan diri,

dan organisasi (Mukhlis & Beik, 2013). Lebih tegasnya di ungkapkan Aligarh, dkk kecuali variabel latar belakang pendidikan Islam, sikap, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, religiusitas, dan faktor demografi berpengaruh positif terhadap niat membayar zakat. (Aligarh et al., 2020)

Selanjutnya Kiryanto juga memberikan temuannya yaitu jenis kelamin, tingkat keimanan, pengetahuan Islam, selain itu, tingkat pendapatan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi seseorang dalam membayar zakat. (Kiryanto & Khasanah, 2016). Di khususnya kembali oleh Isa dkk lima faktor yang mempengaruhi niat zakat di kalangan umat Islam adalah identitas peran, religiusitas diri, norma subjektif, kepuasan, dan reputasi perusahaan. (Isa et al., 2022)

## B. Kajian Pustaka

Terkait dengan penelitian yang penulis bahas, penulis menemukan beberapa pembahasan yang berkaitan dan konsisten dengan permasalahan yang penulis temukan setelah melakukan review terhadap sejumlah penelitian dan karya ilmiah lainnya. Penulis membahas beberapa pembahasan yang mempunyai penerapan dan sejalan dengan permasalahan:

1. Artikel karya **Muhammad Yusup Hasyim Asngari, Maslichah dan Junaidi** yang meneliti dengan judul Artikel ***“Determinan Minat Membayar Zakat Pada Baznas Kota Malang”***. Hal ini bertujuan untuk menentukan faktor-faktor penentu minat membayar zakat di Baznas Kota Malang. Pengujian dilakukan dengan menggunakan strategi persamaan Slovin. Jenis informasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan prosedur pemeriksaan kambung lurus yang berbeda. Timbulnya penelusuran informasi nampaknya sekaligus disebabkan oleh ketidakjelasan jabatan, tanggung jawab, pemahaman dan kehati-hatian para peminat zakat di pasar-pasar Kota Malang. Berdasarkan asal usul pertanyaan dan dialog yang menggunakan investigasi relaps langsung yang berbeda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, 1. Variabel

bebas dari Landasan Keterusterangan, Tanggung Jawab, Pemahaman dan Perhatian sekaligus memperkuat variabel terikat yaitu rasa ingin tahu dalam membayar zakat. 2. Porsi variabel Keterusterangan Organisasi mempunyai pengaruh positif yang cukup besar terhadap minat angsuran zakat. 3. Porsi variabel Tanggung Jawab berpengaruh positif kritis terhadap Minat Cicilan Zakat. 4. Beberapa faktor pemahaman mempunyai dampak positif yang patut diperhatikan terhadap minat angsuran zakat. 5. Secara umum, variabel Mindfulness mempunyai pengaruh positif yang kritis terhadap minat mencicil zakat. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu di lokasi yaitu penulis melakukannya di lokasi Sumatera Utara, kemudian penulis juga fokus ke perilaku Mustahiq terkait penerimaan Zakat tersebut.

2. Artikel selanjutnya yaitu hasil karya **Muhammad Nur** yang meneliti sebuah studi ilmiah dengan judul "*Determinan Minat Masyarakat Membayar Zakat dan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating*". Penelusuran ini bertujuan untuk menguji dan melihat dampak ketidakjelasan terhadap minat masyarakat membayar zakat di BAZNAS Kab. Sidrap dengan religiusitas sebagai variabel pengarah. Jenis investigasi yang digunakan adalah investigasi kuantitatif dengan pendekatan studi. Populasi dalam pertimbangan ini adalah masyarakat Islam Kecamatan Tellu Limpoe yang berjumlah 16.008 orang, sehingga diperoleh tes sebanyak 375 orang. Persamaan tersebut digunakan untuk menentukan tes adalah Krijchie Morgan. Prosedur pengujiannya adalah pengujian non-probabilitas dengan kriteria sebagai berikut: (1) Masyarakat Daerah Tellu Limpoe, (2) Islam, (3) Memiliki Gaji, dan (4) Bersedia menjadi saksi. Strategi pengumpulan informasinya adalah dengan menyebarkan survei khusus kepada responden dan melalui Google Frame. Metode penelusuran informasi yang digunakan adalah SEMPLS dengan menggunakan aplikasi SmartPLS 3. Berdasarkan penelusuran ternyata keterusterangan mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat kepada BAZNAS Kab. Sidrap,

religiusitas tidak mengarahkan kejelasan terhadap minat masyarakat membayar zakat ke BAZNAS Kab. Sidrap. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu di variabel Moderating dan minat masyarakat terkait transparansi dari pihak BAZNAS, sedangkan penulis menitikberatkan pada perilaku muslim serta mustahiq zakat.

3. Hasil penelitian dari **Nur Indah Ariefani** dengan judul Skripsi *“Determinan Minat Membayar Zakat (Studi Kasus Di Baznas Boyolali Tahun 2021)”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komponen-komponen yang mempengaruhi minat membayar zakat di BAZNAS Boyolali. Faktor eksogen dalam penelitian ini adalah peran pionir yang taat, tanggung jawab, dan keterusterangan. Sedangkan variabel endogen yaitu minat membayar zakat. Populasi yang diteliti adalah muzakki BAZNAS Boyolali dan masyarakat muslim Boyolali yang belum membayar zakat di BAZNAS Boyolali. Pengujian secara keseluruhan berjumlah 100 responden dengan strategi pemeriksaan menggunakan purposive sampling. Ini menyelidiki informasi penting ketenagakerjaan dalam bentuk survei yang disebarakan melalui Google Form kepada responden. Strategi penyelidikan yang digunakan adalah Fractional Slightest Square. Hasil penelitian menghasilkan kesimpulan bahwa tanggung jawab mempunyai pengaruh yang penting terhadap minat membayar zakat. Sementara itu, peran orang yang taat dan lugas tidak terlalu berpengaruh terhadap minat membayar zakat. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu untuk menginfokan terkait faktor untuk membayar zakat ke BAZNAS sedangkan penulis lebih condong ke penerimaan zakat dari BAZNAS dengan mengacu dari perilaku muslim.
4. Untuk kajian pustaka yang terakhir yaitu dari **Cici Sartika** dengan judul Skripsi *“Perilaku Masyarakat dalam Menunaikan Zakat Pertanian di Jorong Bawah Duku Nagari Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok”*. Tujuan dari dialog ini adalah untuk mengetahui cara menghitung dan menentukan tarif muzakki dalam membayar zakat pertanian di Jorong

Bawah Duku Nagari Koto Baru, Daerah Kubung, Kabupaten Solok, untuk mengetahui cara muzakki membayar zakat pedesaan di Jorong Bawah Duku Nagari Koto Baru, Daerah Kubung, Kabupaten Solok, untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana penetapan mustahik dan pendistribusian zakat pedesaan di Jorong Bawah Duku Nagari Koto Baru, Daerah Kubung, Kabupaten Solok, serta untuk mengetahui variabel-variabelnya Hal ini berdampak pada sikap masyarakat untuk membayar zakat agraria di Jorong Bawah Duku Nagari Koto Baru, Kawasan Kubung, Kabupaten Solok. Strategi penyelidikan yang dilakukan pencipta adalah (investigasi lapangan) penyelidikan lapangan dengan pendekatan ekspresif subjektif. Dari hasil penyelidikan, pencipta menemukan bahwa perilaku muzakki dalam membayar zakat agraria dilakukan dengan menggunakan strategi penghitungan klaim, yaitu dengan menggunakan strategi penghitungan zakat pertanian sebesar 71,4% dan 28,6% menggunakan strategi penghitungan yang tidak memakan waktu lama. aturannya, khususnya syariah yang menyetujui kebenaran apa adanya. Sebagian besar muzakki membayar zakatnya sebesar 92,9% menyetujui penarikan dan yang membayar dalam bulan Ramadhan 7,1%. Sementara itu, sebagian besar muzakki membayar zakat secara langsung kepada mustahik, sebanyak 92,9% di antaranya adalah masjid, tetangga atau keluarga kurang mampu dan 7,1% membayar melalui lembaga BAZNAS. Dan bingkai zakat pedesaan yang disampaikan muzakki ada dalam dua bentuk yaitu uang tunai dan beras. Sebanyak 71,4% responden membayar harta dalam bentuk uang tunai dan 28,6% responden membayar zakat dalam bentuk beras atau gabah. Sedangkan variabel yang mempengaruhi masyarakat dalam menyebarkan zakat agraria untuk mengajar adalah penyuluhan dari peneliti yang taat dan pengajar zakat. Selain itu berdasarkan penelitian yang peneliti temukan dari hasil wawancara terhadap 14 muzakki, sebanyak 21,4% (3 orang aset) pernah mendapatkan penyuluhan terkait zakat agraria dan 78,6% (11 orang aset) belum pernah mendapatkan penyuluhan terkait zakat agraria. dan komponen yang mempengaruhinya.

memberikan dampak kepada masyarakat dalam menyebarkan zakat agraria untuk mendidik, khususnya penyuluhan dari peneliti yang taat dan pengajar zakat. Selain itu, berdasarkan penelusuran yang peneliti temukan dari hasil wawancara terhadap 14 muzakki, sebanyak 21,4% (3 narasumber) pernah mendapatkan penyuluhan terkait zakat pertanian dan 78,6% (11 orang aset) belum pernah mendapatkan penyuluhan terkait zakat pedesaan. Perbedaan yang ditemukan penulis yaitu ada di objeknya yaitu penulis fokus ke penerimaan dari lembaga BAZNAS sedangkan penelitian sebelumnya tidak di lembaga manapun, dan jenis penelitian yang dilakukan juga berbeda yaitu penulis melakukan penelitian Kuantitatif sedangkan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Kualitatif.

### C. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu juga penting untuk dilihat, sebab hal ini dapat dijadikan referensi dan sebagai acuan untuk melihat bagaimana keadaan sebenarnya dari penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan untuk diambil komparansi dengan data temuan yang kita akan dapatkan.

**Tabel 2.1 Kajian Terdahulu**

No	Penulis dan Tahun	Judul	Temuan
1	Othman, Y Alwi, I Saufi, M Yusuff, M, 2017	The Influence of Attitude, Subjective Norm, and Islamic Religiosity on Compliance Behavior of Income Zakat Among Educators	Pertanyaan tersebut muncul karena semua faktor mempunyai dampak penting terhadap perilaku membayar zakat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perilaku kepatuhan zakat gaji dapat diantisipasi dengan pola pikir, standar subjektif dan

			agama Islam. Terlepas dari itu, penyelidikan ini berbicara tentang sudut pandang hipotetis dan masuk akal serta usulan untuk penyelidikan lebih lanjut tentang
2	Muhammad, Mumuh Mahri, A. Jajang W. Nurasyiah, Aas, 2017	The Impact of Attitude toward Zakat and Intention to Pay Zakat on Zakat Compliance Behavior	Hasil penelitian menunjukkan bahwa niat membayar zakat berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kepatuhan zakat. Sedangkan perilaku kepatuhan berzakat tidak dipengaruhi oleh sikap terhadap zakat secara langsung. Dengan demikian, Teori Perilaku Berencana (TPB) sesuai dengan praktik dalam konteks zakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi wawasan baru terkait pengelolaan zakat sebagai upaya optimalisasi penghimpunan zakat di Indonesia melalui peningkatan kepatuhan zakat
3	Andam, Abdullah	Determinants of intention to give zakat on employment	Temuan – Tulisan ini menemukan bahwa sikap,

	Campong Osman, Ahmad Zamri, 2019	income	<p>norma deskriptif, dan norma moral mempunyai hubungan positif dengan niat berzakat. Sementara itu, kontrol perilaku yang dirasakan, norma injungtif dan perilaku masa lalu ditemukan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap niat. Namun secara keseluruhan, penelitian ini mendukung perluasan teori perilaku terencana yang menyumbang 53 persen varian niat. Orisinalitas/nilai – Makalah ini memberikan wawasan baru tentang faktor-faktor yang mempengaruhi niat untuk memberikan zakat di negara mayoritas non-Muslim di mana tidak ada lembaga zakat yang beroperasi. Tulisan ini juga menggunakan perluasan teori perilaku terencana pada literatur kepatuhan zakat. Kata Kunci Filipina, Kepatuhan, Islam, Zakat, Teori Perilaku Berencana</p>
4	Aligarh, Frank	Do Individual Factors, Religiosity Factors, and	Makalah ini menemukan bahwa keadaan pikiran,

	<p>Nugroho, Arif Raharja, Bayu Sindhu Pratama, Bima Cinintya Wirayuda, Arya Wanda, 2020</p>	<p>Demographic Factors Predict Intention to Pay Zakat?</p>	<p>standar subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan mempunyai dampak positif terhadap keputusan membayar zakat. Selain itu variabel religiusitas dan statistik juga mempunyai pengaruh positif terhadap kesengajaan membayar zakat, namun untuk variabel landasan pendidikan Islam. Secara hipotetis, penelitian ini menawarkan sebuah pertunjukan modern untuk memperjelas perilaku muzakki dalam membayar zakat. Untuk semua maksud dan tujuan, penyelidikan ini berkontribusi untuk memberikan pengalaman penting bagi para pendidik zakat untuk memutuskan pengaturan pengumpulan zakat berdasarkan sudut pandang orang.</p>
5	<p>Izlawanie Muhammad Nur Shahira Mohamad Nor, 2021</p>	<p>The Empirical Evidence on Taxpayers' Intention to Claim Zakat Payment as a Tax Rebate</p>	<p>Penelitian ini menemukan bahwa seluruh variabel mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap niat wajib pajak orang pribadi Muslim dalam mengklaim</p>

			pembayaran zakat sebagai potongan pajak. Hasil penelitian ini tidak hanya memperluas literatur minim mengenai integrasi zakat dalam sistem perpajakan, namun juga memberikan bukti empiris kepada otoritas pajak dan zakat dalam memahami perilaku wajib pajak orang pribadi beragama Islam.
6	Febriandika, Nur Rizqi Kusuma, Dilla Gading Yayuli, Yayuli, 2023	Zakat compliance behavior in formal zakat institutions: An integration model of religiosity, trust, credibility, and accountability	Temuan penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas dan kredibilitas berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan, sedangkan kepercayaan dan religiusitas berpengaruh terhadap perilaku kepatuhan zakat. Khususnya, kepercayaan muncul sebagai variabel yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan pembayaran zakat di lembaga zakat formal. Sebaliknya, variabel religiusitas mempunyai pengaruh paling lemah terhadap kepatuhan pembayaran zakat di lembaga

			formal. Temuan ini menunjukkan bahwa lembaga zakat sebaiknya mengedepankan variabel kredibilitas untuk meningkatkan kepercayaan pembayar zakat, sehingga meningkatkan kepatuhan pembayaran zakat.
7	Teh Suhaila TAza Shahnaz ANoraini S	Compliance Behaviour of Zakat on Salary Income Among Muslim	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pemahaman generasi muda terhadap zakat dan fasilitas berpengaruh signifikan terhadap perilaku kepatuhan zakat terhadap pendapatan gaji. Implikasi penting dari penelitian ini adalah bahwa pemahaman zakat di kalangan generasi muda harus mendapat prioritas tinggi untuk lebih meningkatkan tingkat kewajiban zakat. Penetapan hukum zakat akan dilaksanakan selain mengurangi hal-hal yang tidak wajib

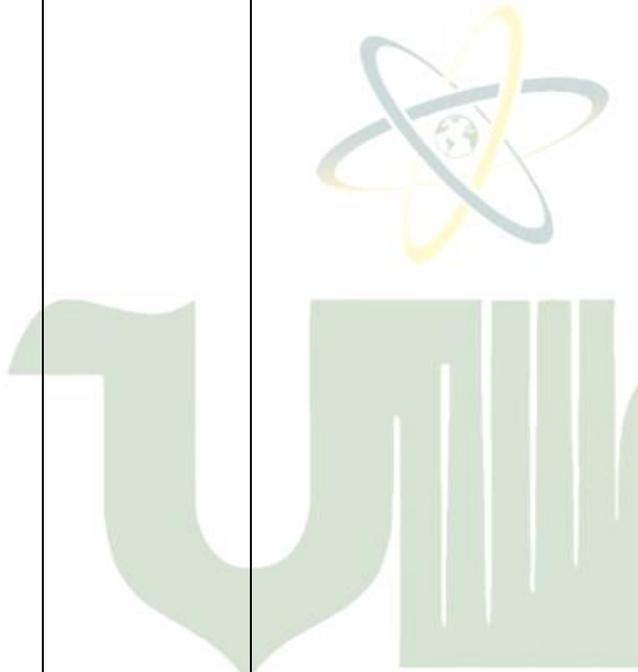
8	Shaikh Hamzah Abdul Hamzah Razak	Zakat and waqf as instrument of Islamic wealth in poverty alleviation and redistribution	<p>Penelitian ini menunjukkan efisiensi distribusi kekayaan menurut prinsip-prinsip Islam dan penerapan inklusi keuangan dalam masyarakat Islam. Keterbatasan/implikasi penelitian – Keterbatasannya terletak pada verifikasi keakuratan pengumpulan data dari lembaga pemerintah. Implikasi sosial – Melalui implementasi zakat dan wakaf yang dilaksanakan untuk mengentaskan kemiskinan, penelitian ini dapat diterapkan pada inklusi keuangan. Orisinalitas/nilai – Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan yang dilakukan mengenai zakat dan wakaf dalam distribusi kekayaan Islam.</p>
9	Saad, Ram Al Jaffri Farouk, Abubakar Umar Abdul Kadir, Dzarfan	Business zakat compliance behavioral intention in a developing country	<p>Temuan penelitian menunjukkan bahwa persepsi dewan permodalan zakat dan sikap terhadap penghindaran zakat, penalaran moral, pengaruh teman sejawat, pengetahuan zakat, dan pendistribusian berpengaruh</p>

		 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN</p>	<p>positif dan signifikan terhadap niat membayar zakat. Menariknya, penegakan hukum zakat ditemukan berpengaruh signifikan terhadap niat namun dalam arah negatif.</p> <p>Implikasi Praktis – Oleh karena itu, disarankan untuk meningkatkan pengumpulan zakat, pengambil kebijakan harus lebih memperhatikan perumusan kebijakan pada faktor-faktor yang diidentifikasi berdasarkan hasil.</p> <p>Orisinalitas/nilai – Penelitian ini memberikan kontribusi secara umum terhadap pengetahuan kepatuhan zakat dan secara khusus terhadap zakat kekayaan bisnis di negara-negara mayoritas Muslim di negara-negara berkembang yang berjuang melawan kemiskinan. Metode PLS-SEM dan penerapannya dalam studi lapangan Islam, khususnya pembayaran zakat memiliki pembahasan yang terbatas pada penelitian-</p>
--	--	---	--

			penelitian sebelumnya, yang merupakan kontribusi unik dari penelitian ini.
10	Abu Bakar, NurBarizah, Hafiz Rashid,Abdul Majid	Motivations of Paying Zakat on Income: Evidence from Malaysia	temuan ini menunjukkan bahwa faktor sosial, agama, dan ekonomi lebih unggul dibandingkan faktor-faktor lain yang relatif 'egois'. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan zakat yang tepat pada akhirnya dapat membantu individu dalam mewujudkan manfaat sistem zakat yang mulia.
11	Ahmad Mukhlis, Irfan Syauqi Beik	Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Kepatuhan Membayar Zakat: Studi Kasus Kabupaten Bogor	Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan penerimaan zakat pusat dan daerah. Di Kabupaten Bogor, survei terhadap 100 orang digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis faktor adalah teknik analisis yang digunakan. SPSS Statistics 17 for Windows adalah program yang digunakan untuk analisis

		 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN</p>	<p>data. Berdasarkan temuan penelitian ini diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan membayar zakat adalah: faktor agama, seperti keimanan, pemahaman agama, dan pahala; dan faktor lain seperti kesadaran sosial, kepuasan diri, dan organisasi. Hal ini juga menunjukkan bahwa untuk meningkatkan penerimaan zakat, aspek sosial, kepuasan diri, dan organisasi harus diutamakan di samping pertimbangan agama. Variabel yang mempengaruhi tingkat kepatuhan membayar zakat salah satunya adalah peran organisasi amil (OPZ). Profesionalisme OPZ dapat memperkuat keteraturan pembayar zakat untuk menunaikan zakat di OPZ. Peningkatan kualitas OPZ dari segi transparansi, sosialisasi, dan administrasi, akan sangat mempengaruhi preferensi pembayar zakat dalam memenuhi</p>
--	--	--	--

			kewajibannya di lembaga amil.
12	Kiryanto, Villia Nikmatul Khasanah	Analisis Karakteristik Muzakki Dan Tata Kelola Laz Terhadap Motivasi Membayar Zakat Penghasilan	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah dapat disimpulkan bahwa hasil uji Gender mempengaruhi motivasi membayar zakat menunjukkan bahwa Tipe klamin tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi membayar zakat. zakat. Sedangkan hasil pengujian pengaruh tingkat keimanan, pengetahuan Islam. Pengelolaan LAZ dan tingkat inspirasi upah untuk membayar zakat tampak bahwa faktor-faktor tersebut mempunyai dampak positif dan patut diperhatikan terhadap inspirasi untuk membayar zakat .
13	Fahmi Oemar, Endri,Moh. Taufan Nugroho	The potential of paying zakat on income: Evidence from an emerging economy	Temuan empiris penelitian membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap perencanaan keuangan syariah dalam

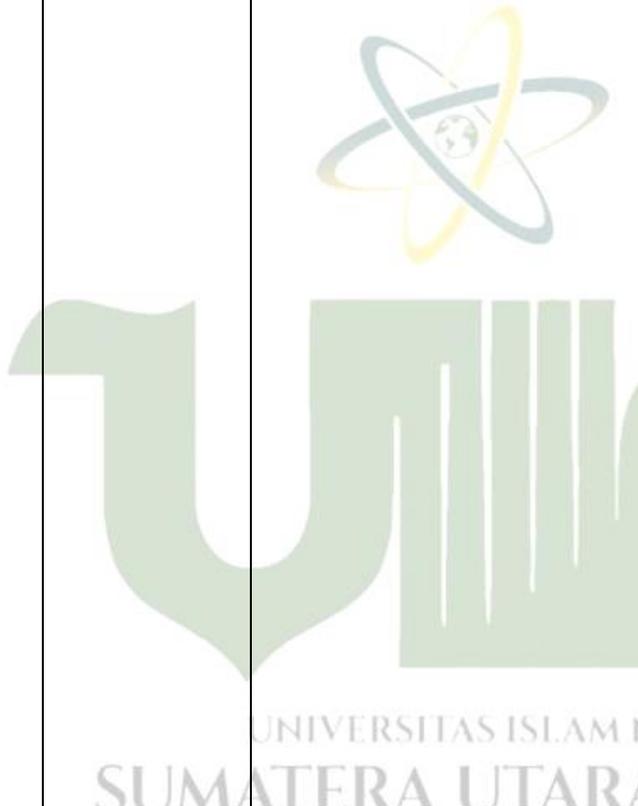
		 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN</p>	<p>membayar zakat pendapatan. Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pembayaran zakat pendapatan secara langsung, namun perencanaan keuangan syariah terutama melibatkan pembayaran zakat pendapatan melalui variabel intervening. Secara keseluruhan, ketiga faktor yaitu persepsi dukungan perusahaan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan syariah dapat menjelaskan besarnya perubahan penerimaan zakat pendapatan sebesar 63,9 persen. Keterbatasan pengetahuan mengenai perencanaan dan literasi keuangan syariah perlu ditingkatkan agar optimalisasi penghimpunan dana zakat di Indonesia dapat ditingkatkan.</p>
14	Mohammed Obaidullah, Turkhan Ali Abdul Manap	Behavioral Dimensions of Islamic Philanthropy: The Case of Zakat	<p>Penelitian ini menggunakan analisis kluster hierarki untuk mengembangkan profil psikografis individu atau kelompok donor Islam di</p>

			<p>antara mereka. Menariknya, dua dari tiga kelompok tersebut sangat mirip dengan keseluruhan sampel, ketika dipilah berdasarkan negara asal donor, hal ini menunjukkan kemungkinan bahwa donor Islam dari negara tertentu mungkin menunjukkan pola perilaku yang berbeda. Hal ini menimbulkan kemungkinan yang lebih besar bahwa identitas nasional donor dikaitkan dengan lingkungan sosial, ekonomi, hukum, dan politik yang unik.</p>
15	Yosra Ben Said, Nejia Zaouali, Fatma Hakim	Determinants of Zakat Payment to Zakat Institution	<p>Penulis memperoleh tiga jenis informasi yaitu sikap terhadap zakat, sikap terhadap lembaga, dan informasi terkait niat membayar zakat kepada lembaga zakat. Penulis memperkirakan dengan model logit biner hubungan antara niat membayar zakat ke lembaga zakat dan empat faktor: kepercayaan, kualitas layanan, kedekatan, dan tingkat pemahaman prinsip-</p>

			prinsip zakat. Tiga di antaranya penting.
16	Tatik Mariyanti, Yuswar Zaenul Basri, Jozi Jazuli,	The Basic Factors Driving The Intention To Pay Zakat	Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan seorang muzaki dan norma-norma akhlak yang dianutnya berpengaruh signifikan terhadap niat seseorang untuk membayar zakat. Lebih lanjut dalam penelitian ini juga diketahui bahwa norma moral mempunyai pengaruh yang lebih kuat diantara keduanya yaitu pengetahuan dan norma moral. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa norma dan sikap deskriptif tidak berpengaruh signifikan terhadap niat membayar zakat pada muzakki. Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam membangun niat berzakat khususnya bagi lembaga zakat dalam hal menciptakan dan membangun pesan serta himbauan yang lebih tepat

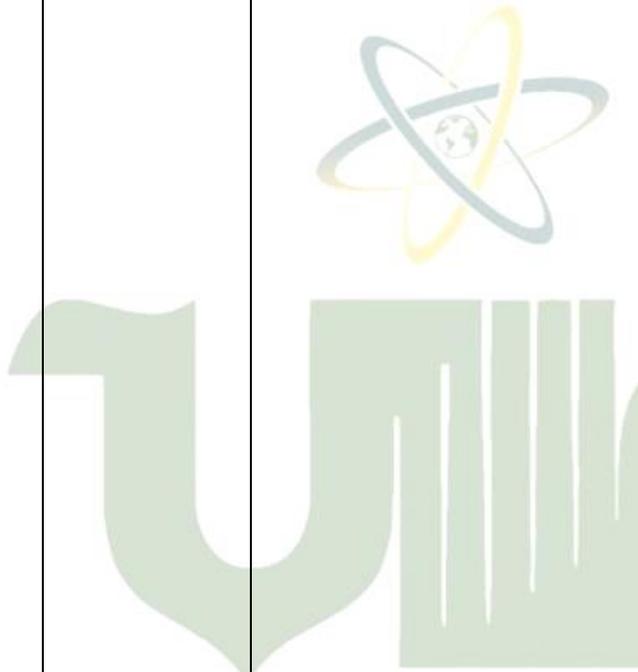
			bagi para muzaki.
17	Mahmood Ola Alkahlout	Zakat Restrictions: Religious, Social, Institutional, and Political. Case Study: Qatar 	menunjukkan bahwa distribusi zakat dipengaruhi oleh perilaku cendekiawan Muslim; tafsir 'demi Allah'; penerima zakat, perilaku pembayar zakat dalam membayar proyek zakat secara individu dan bersyarat, budaya suku Qatar (warga negara), ikatan keluarga (penduduk), perilaku organisasi amal dalam mempromosikan proyek tertentu, dan kepentingan negara Qatar. Lebih lanjut, sebagian besar peserta sepakat bahwa tujuan zakat adalah untuk membantu mereka yang kurang mampu, bukan untuk kepentingan pribadi, konflik, atau perang. Setiap cacat dalam permohonan zakat dianggap sebagai kerugian yang signifikan, terutama karena dunia menyaksikan

			peningkatan penerima zakat seperti masyarakat miskin dan pengungsi, baik yang disebabkan oleh bencana alam atau perang.
18	Arifah Khairrani, Sri Indah Nikensari, Dicky Iranto	Factors That Influence Social–Economic Motives Through The Decision Of Zakat To Use Digital Services (Case Study Of Laz Al Azhar)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan, kemudahan penggunaan, dan literasi zakat berpengaruh terhadap keputusan muzakki membayar zakat secara digital. Hasil pertama menunjukkan bahwa faktor kemudahan penggunaan mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap keputusan zakat digital dan sub faktor yang paling berpengaruh adalah fleksibilitas.
19	Othman, Yusuf Haji- Yusuff, Mohd Sholeh Sheh Saufi, Mohd Shahid Azim Mohd Hafsha, Siti	The Influence of Knowledge, Islamic Religiosity and Self-Efficacy on the Intention to Pay Income Zakat among Public Educators in Kedah, Malaysia	Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting tidak hanya bagi pengetahuan tetapi juga bagi lembaga zakat. Bukti empiris mempunyai implikasi penting bagi teori dan juga kebijakan. Dengan menggunakan metode baru, PLS-SEM,

			<p>penelitian ini mampu memberikan bukti empiris yang sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya serta temuan baru yang memperluas batas pengetahuan di bidang perilaku kepatuhan zakat. Kontribusi penting dari penelitian ini adalah bahwa faktor-faktor yang diidentifikasi sebagai determinan signifikan perilaku kepatuhan zakat pendapatan seperti sikap, efikasi diri, kewajiban moral dan religiusitas Islam dapat berguna sebagai panduan bagi otoritas terkait dan pengambil kebijakan untuk merumuskan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. meningkatkan pengumpulan zakat di masa depan.</p>
20	Al Arif, Mohammad Nur Rianto Nofrianto, Nofrianto Fasa,	The preference of Muslim young generation in using digital zakat payment: Evidence in Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan risiko berpengaruh terhadap niat penggunaan pembayaran

	Muhammad Iqbal		<p>zakat digital. Variabel lain seperti kontinuitas dan kepercayaan tidak berdampak pada niat. Hasil serupa juga diperoleh pada niat membayar zakat secara tunai. Implikasi dari hasil tersebut menunjukkan bahwa organisasi pengelola zakat harus meningkatkan fitur pada platform pembayaran digital untuk memudahkan masyarakat dalam membayar zakat. Organisasi pengelola zakat harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Studi ini menawarkan wawasan baru tentang niat generasi muda muslim membayar zakat melalui platform digital.</p>
21	Masroom, M., Yunus, W., & Huda, M.	<p>Understanding Of Significance Of Zakat (Islamic Charity) For Psychological Well-Being</p>	<p>Studi ini menemukan bahwa keikhlasan dan pemahaman hikmah zakat merupakan dua elemen penting untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis di kalangan umat Islam. Hal ini karena zakat dapat menumbuhkan banyak sikap positif seperti keikhlasan, kasih sayang, dan</p>

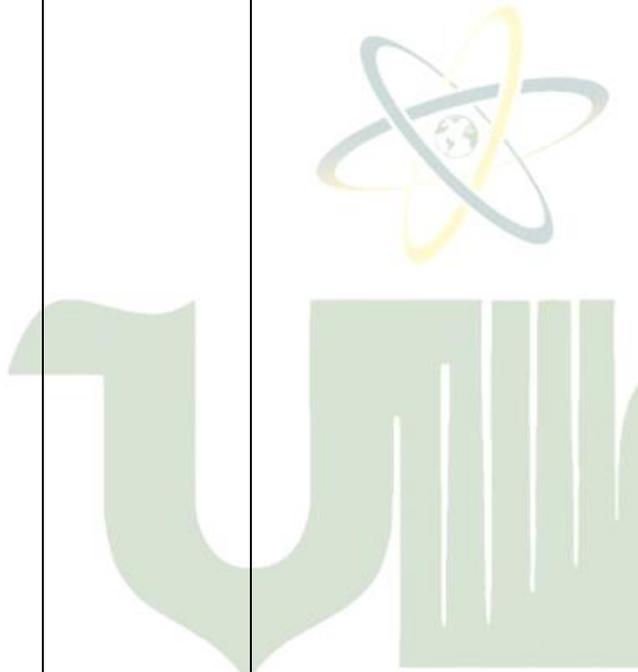
			<p>rasa syukur. Selain itu, zakat juga dapat mencegah sifat-sifat negatif seperti keserakahan, kesombongan, dan egoisme. Oleh karena itu, zakat yang dilaksanakan dengan keikhlasan dan pemahaman filosofis dapat digunakan sebagai salah satu bentuk pengobatan bagi penderita neurosis. Artikel ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi para psikolog dan konselor dalam cara menangani pasien neurosis muslim.</p>
22	Sawmar, Abdulsalam Ahmed Mohammed, Mustafa Omar	Enhancing zakat compliance through good governance: a conceptual framework	<p>Temuan Makalah ini telah mengembangkan sebuah model, yang diadaptasi dari Abioye dkk. (2013) tentang pengaruh mekanisme tata kelola terhadap kepatuhan wajib zakat dengan menggunakan kepercayaan sebagai moderator. Model ini terdiri dari empat mekanisme tata kelola yang mempengaruhi kepatuhan pembayaran zakat. Keempat mekanisme tersebut mencakup atribut dewan dan</p>

		 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN</p>	<p>kepemimpinan, praktik transparansi dan keterbukaan, praktik pengelolaan pemangku kepentingan, dan keadilan prosedural. Kepercayaan mempunyai pengaruh moderasi terhadap hubungan tata kelola dengan kepatuhan zakat. Keterbatasan/implikasi penelitian Model ini berlaku pada sistem zakat yang diatur, dimana negara telah membentuk lembaga zakat dan peraturan pengumpulan dan distribusi zakat, seperti Arab Saudi, Pakistan, Sudan dan Malaysia. Orisinalitas/nilai Makalah ini mengusulkan sebuah model, berdasarkan Abioye et al. (2013), untuk menjelaskan pengaruh tata kelola terhadap kepatuhan pembayaran zakat. Kebaruan penelitian ini adalah penambahan satu variabel penting baru, yaitu keadilan prosedural, ke dalam kerangka Abioye et al. (2013). Kedua, model ini diusulkan untuk yurisdiksi</p>
--	--	---	--

			zakat yang diatur.
23	Mohd Khalil, Najwa Amin, Hanudin Azman, Nur Shahirah	Compliance Intention to Pay Zakat on Salary	<p>Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan berhubungan secara signifikan terhadap niat kepatuhan. Selain faktor-faktor tersebut, ketakwaan juga penting. Selain itu, analisis post hoc menunjukkan bahwa sikap dapat berperan sebagai variabel mediasi hubungan antara takwa dan niat kepatuhan. Studi ini menyempurnakan generalisasi teori perilaku terencana (TPB) dengan memasukkan pembayaran zakat, dimana altruisme Islam ikut berperan. Temuan kami sangat penting untuk memberikan wawasan berharga bagi otoritas zakat untuk mengelola pembayar zakat secara efektif dengan</p>

			mempertimbangkan generasi milenial baru sebagai basis dan faktor patronase pembayar zakat baru seperti yang ditangkap dalam penelitian ini.
24	Kasri, Rahmatina Awaliah Yuniar, Adela Miranti	Determinants of digital zakat payments: lessons from Indonesian experience	<p>Temuan menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja, ekspektasi upaya, kondisi yang memfasilitasi, dan literasi zakat berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan platform online untuk membayar zakat di Indonesia. Namun, pengaruh sosial ditemukan tidak signifikan dalam penelitian ini. Keterbatasan/implikasi penelitian</p> <p>Penelitian ini menggunakan ukuran sampel yang relatif kecil dibandingkan dengan jumlah populasi di Indonesia. Oleh karena itu, hasilnya harus diinterpretasikan dengan sampel yang diamati. Implikasi praktis Organisasi Karena kemudahan akses merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi niat</p>

			<p>membayar zakat secara online, Zakat harus memastikan bahwa sistem mereka memberikan kemudahan bagi individu untuk melakukannya bersama pemangku kepentingan zakat lainnya, mereka juga harus berkontribusi dalam peningkatan literasi zakat dan peningkatan kualitas infrastruktur organisasi dan teknis, serta efisiensi dan efektivitas sistem pembayaran.</p> <p>Nilai/orisinalitas Studi ini memberikan wawasan baru mengenai studi kuantitatif zakat digital dan perilaku pembayar zakat, khususnya di Indonesia.</p>
25	Bin-Nashwan, Saeed Awadh Abdul-Jabbar, Hijattulah Aziz, Saliza Abdul	Does trust in zakat institution enhance entrepreneurs' zakat compliance?	<p>Temuan Hasilnya menunjukkan bahwa semua hubungan langsung yang dihipotesiskan didukung. Yang penting, interaksi religiusitas, penalaran moral, dan pengaruh teman sebaya yang dimoderasi oleh kepercayaan terhadap kepatuhan zakat adalah</p>

		 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN</p>	<p>signifikan, meskipun interaksinya dengan keadilan sistem zakat tidak signifikan.</p> <p>Implikasi Praktis Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi para pembuat kebijakan dan lembaga yang bertanggung jawab di komunitas Muslim untuk memahami bagaimana tingkat kepercayaan yang berbeda-beda dapat memainkan peran penting dalam kepatuhan pembayar Zakat untuk meningkatkan atau mengikis dana zakat. Penelitian ini juga memberikan kontribusi kesimpulan penting bagi para manajer tentang perlunya penanaman nilai-nilai agama dan moral di kalangan pembayar zakat, merumuskan sistem yang adil dan memulai program sensitisasi di masyarakat.</p> <p>Orisinalitas/nilai Penelitian ini memperkaya literatur yang terbatas dengan memvalidasi model kepatuhan yang dapat</p>
--	--	---	--

			diterapkan berdasarkan teori sosio-ekonomi tentang kepatuhan terhadap peraturan. Selain itu, model ini mengintegrasikan peran moderasi kepercayaan dalam perspektif sosio-ekonomi kepatuhan zakat
26	Obaid, Mohammed Mahdi Ibrahim, Idawati Mat Udin, Noraza	Zakat and Tax Compliance Behaviour in Yemen: A Conceptual Study	Temuannya yaitu kepercayaan, sikap, dan kualitas layanan yang dirasakan, dianggap sebagai salah satu faktor penentu yang paling berpengaruh terhadap perilaku kepatuhan pembayaran zakat di kalangan individu dan entitas perusahaan
27	Farah, J M S Shafiai, M H B M Ismail, A G B	Compliance behaviour on Zakat donation: A qualitative approach	Temuan penelitian ini menunjukkan adanya keberagaman kewajiban dan komitmen terhadap perilaku pemenuhan zakat. Kewajiban beragama, ilmu zakat bagi orang miskin, keyakinan akan pembagian zakat yang adil kepada asnaf, keberkahan dari Allah, dan bantuan kepada umat Islam merupakan alasan umum

		 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN</p>	<p>untuk membayar zakat., inspirasi para pengelola zakat, insentif pelunasan pajak, pembersihan pendapatan dan harta, serta pengendalian dari guru spiritual. Penelitian ini menyarankan agar penelitian yang lebih empiris mengenai kepatuhan zakat sebaiknya dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif karena sebagian besar penelitian sebelumnya mengenai kepatuhan zakat hanya berfokus pada metode kuantitatif. Penelitian ini juga merekomendasikan penelitian di masa depan mungkin berkonsentrasi pada kewajiban internal atau psikologis dan sumbangan zakat.</p>
28	<p>Bonang, Dahlia Widiastuti, Tika Yuliatul Hijriah, Hanifiyah Ismail,</p>	<p>Determinants Of Zakat Compliance Behavior In Urban Muslim Entrepreneurs In Mataram City West Nusa Tenggara</p>	<p>temuan menemukan bahwa literasi zakat, egalitarianisme Islam, dan norma moral mempengaruhi niat pemilik UKM untuk membayar zakat. Sebaliknya niat mempengaruhi pilihan dan kepatuhan pemilik dalam</p>

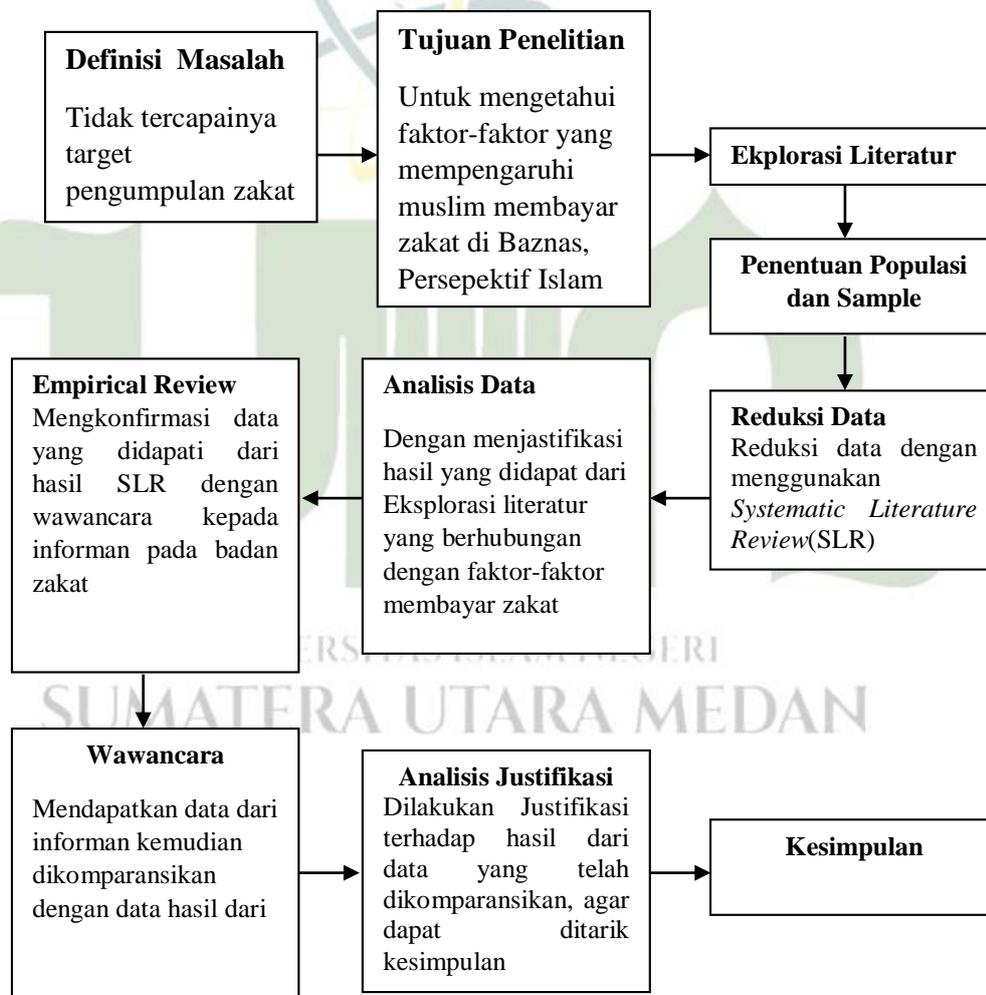
	Shafinar		<p>membayar zakat. Kajian ini penting bagi lembaga zakat untuk memiliki strategi baru dalam mendorong pemilik UKM untuk membayar zakat, mengingat potensi besar di Indonesia. Penyaluran dana zakat kepada asnaf (kata benda sekelompok orang yang layak menerima zakat) secara adil dan merata akan menarik lebih banyak pemilik untuk membayarkan zakatnya melalui lembaga zakat. Transparansi dan keadilan dalam pendistribusian kepercayaan pemilik UKM terhadap lembaga zakat dapat ditingkatkan dengan adanya dana zakat.</p>
29	Isa, Aflah Mohd Yusof, Fairuz Husna Mohd Daud,, Nur Farhana	Self-psychological and Zakat Institution Factors: It is Reliable to Influence Intention to Pay Zakat among Muslim	<p>Temuan penelitian menunjukkan bahwa kelima variabel independen terpilih seperti identitas peran, religiusitas diri, norma subjektif, kepuasan, dan reputasi perusahaan akan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap niat membayar zakat di kalangan</p>

			umat Islam.
30	Mahardika, Mei Candra	Pengaruh Sikap, Norma Subjektif Dan Kendali Perilaku Terhadap Niat Kepatuhan Pegawai Iain Surakarta Dalam Membayar Zakat	Penyelidikan tersebut bertujuan untuk memperjelas bahwa ada hubungan antara sikap, standar subjektif, dan kontrol perilaku dengan kesengajaan pegawai IAIN Surakarta membayar zakat. Kontrol perilaku memiliki hubungan paling penting dengan tujuan. Perilaku membayar zakat yang dilakukan oleh perwakilan IAIN Surakarta tidak lepas dari peran lembaga yang bekerja dalam rangka memberi semangat kepada perwakilannya untuk melaksanakan komitmen zakat. Kehadiran Unit Penyelenggara Zakat (UPZ) membuat tidak terlalu sulit untuk mengumpulkan dan mengawasi zakat dari perwakilan IAIN Surakarta sendiri. Dampak dari rekan kerja juga meningkatkan

			<p>pemahaman agama, khususnya komitmen zakat bagi pekerja yang berstatus buruh tani yang ramah, karena gajinya sudah mencapai nisab (batasan) untuk membayar zakat.</p>
--	--	--	---

Sumber: Data Olahan Peneliti (2024)

#### D. Kerangka Berfikir



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**  
Sumber: Data Olahan Peneliti (2024)